

BAB I

AKTIVITAS SOSIAL KEAGAMAAN DI MASJID AGUNG KOTA CIMAHI TAHUN 2015-2018

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan penganut agama islam terbanyak di dunia hal itu menyebabkan peradaban Islam di Indonesia berkembang cukup pesat. Perkembangan islam di Indonesia tentu tidak serta merta terjadi begitu saja tanpa adanya pengaruh dari para tokoh penyebar Islam didalamnya. Masjid merupakan pusat segala aktivitas masyarakat seperti pusat keagamaan, pendidikan, politik, ekonomi, sosial dan budaya yang masih dipertahankan hingga saat ini. Masjid juga dimaksudkan sebagai pusat peribadatan dan kebudayaan Islam pada khususnya, serta pusat kehidupan Islam pada umumnya.¹

Masjid merupakan tempat suci bagi orang muslim, masjid juga termasuk salah satuinggalan budaya islam yang merupakan lambang dari eksistensi Islam. Rasulullah telah mengajarkan kepada kita selaku umatnya agar menjadikan masjid sebagai tempat ibadah juga sebagai tempat bermusyawarah dalam proses penyelesaian segalam masalah umat yang sedang terjadi dan hal lainnya. Masjid pada zaman Rasulullah merupakan pusat kegiatan umat, baik yang bersifat ibadah maupun muamalah. Masjid merupakan lambang organisasi sosial yang didasarkan atas kehendak Allah, seperti masjid Nabawi selain menjadi pusat peribadatan, pemerintahan dan peradaban juga sebagai tempat serbaguna lainnya.

Islam sangat erat kaitannya dengan keberadaan masjid maka saat ini masjid dapat ditemukan di berbagai daerah, keberadaan masjid besar yang berada di pusat kota mayoritas terletak menghadap alun-alun disertai adanya gedung-gedung pemerintahan kota disekitarnya. Islam merupakan agama yang mudah, syarat masuknya islam juga tak rumit hanya membaca dua kalimat syahadat seseorang

¹ Sidi Gazalba. *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1989), hlm. 127.

yang berniat masuk islam langsung bisa dinobatkan sebagai muslim, hal itulah yang menyebabkan islam dapat berkembang dan mudah tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Snouck Hurgronje mengatakan bahwa masjid di Indonesia jika dibandingkan dengan masjid di Negara Islam lainnya, merupakan pusat pengaruh agama Islam yang lebih besar terhadap kehidupan penduduk secara keseluruhan.²

Masjid merupakan salah satu tempat pusat untuk kegiatan keagamaan masyarakat muslim yang sangat penting. Selain itu, keberadaan masjid juga turut serta dalam upaya membendung agama serta keyakinan selain islam untuk mempengaruhi keyakinan kaum muslim. Secara maknawi, keberadaan masjid sebagai salah satu basis terpenting dalam membangun persepsi yang benar tentang islam kepada masyarakat, memberikan perlindungan dan imunisasi akidah, serta menyatukan umat islam dalam sebuah jalinan persaudaraan yang kokoh.³

Pada perkembangannya, eksistensi masjid berfungsi sebagai penyiaran agama Islam yang kemudian memiliki fungsi lain sebagai lembaga Pendidikan. Kemudian pada perkembangan selanjutnya masjid semakin luas fungsinya, salah satunya sebagai lembaga sosial.⁴ Menurut Dr. Miftah Faridl, “Masjid dalam peradaban Islam bukan sekedar sebuah tempat kegiatan keagamaan dan kebudayaan, tetapi merupakan suatu tata kelembagaan yang menjadi sarana pembinaan masyarakat dan keluarga muslim serta insan-insan peradaban Islam.⁵

Tidak hanya sebagai tempat ibadah saja masjid juga merupakan lembaga sosial yang tentu dapat menampung berbagai bentuk aktivitas sosial keagamaan lainnya seperti berkumpul dan tempat bermusyawarah umat Muslim, melaksanakan peringatan hari besar Islam, bersosialisasi dan belajar agama, syiar dan dakwah, melaksanakan zakat, shadaqoh, berkorban, dan lain sebagainya. Karena fakta tersebut, wujud dari aktivitas sosial keagamaan umat Islam yang dipastikan melalui

² Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005), hlm 2.

³ Arief, Armai. *Sejarah Pertumbuhan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam Klasik*. (Bandung: Penerbit Angkasa, 2004) Hlm. 23

⁴ Abudinata. *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*. (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 56–57.

⁵ Ahmad Yani, *Panduan Memamurkan Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2009), hlm. 36-37.

tahapan keaktifan kegiatan masjid itu sendiri. Semakin aktif kegiatan sebuah masjid, semakin berkualitas pula kegiatan sosial keagamaan di dalamnya. Sebagai seorang Muslim, lingkungan sosialnya tidak ditentukan oleh keturunan, warna kulit, kelas sosial, status ekonomi, tingkat pengetahuan atau batas-batas negara (suku), tetapi oleh kelompok yang dibentuk oleh masjid. Karena masjid merupakan unit sosial, maka masjid menjadi pusat solidaritas sosial.⁶

Penyebaran Islam yang sangat pesat di Indonesia dapat menghasilkan tersebarnya berbagai masjid di beberapa daerah khususnya di Kota Cimahi. Salah satunya yaitu Masjid Agung Kota Cimahi yang terletak di pusat kota yaitu di Jl. Kaum No.1, Cimahi, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat. Masjid Agung Kota Cimahi pertama didirikan pada tahun 1962. Hingga saat ini sudah mengalami beberapa kali pengembangan. Sebelum menjadi megah seperti sekarang, Masjid Agung Kota Cimahi mulanya hanya bangunan panggung seluas 200 M². Konstruksinya dari kayu dan bambu beratap genting serta berfondasi batu. Bangunan sederhana tersebut didirikan pada tahun 1817 / 340 H di atas tanah wakaf RH. M. Nasir (Abu Nasir) melalui ahli warisnya, Rd. Hj. Halimah Basyah.

Berdasarkan dari pemaparan di atas penulis berminat untuk mengenal sejarah dan aktivitas sosial keagamaan di Masjid Agung Kota Cimahi yang menjadi salah satu masjid tertua dan sebuah pusat kegiatan keagamaan di wilayah Cimahi, Jawa Barat. Pada perkembangannya, masjid yang berdiri sejak abad ke 19 ini bukan saja berguna menjadi tempat berserah shalat atau beribadah saja tetapi juga diperuntukan untuk kegiatan berdakwah.

Hartini dan G. Kartasapoetra dalam bukunya berjudul Kamus Sosiologi Kependudukan tahun 1992, yang dimaksud Aktivitas adalah kehendak, perilaku, dan tujuan yang diasosiasikan, suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia, berfungsi suatu organisme, suatu tanggapan yang terorganisir. Kegiatan yang biasanya berkaitan dengan masyarakat, organisasi atau partai politik. Maka

⁶ Gazalba. *Masyarakat Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 153.

aktivitas bermakna: keaktifan kegiatan, kerja atau salah satu kegiatan yang dilaksanakan: berasal dari kata aktivis yang berarti orang terutama anggota organisasi politik, sosial, buruh, pegawai negeri, pemuda, mahasiswa, wanita; yang bekerja aktif mendorong pelaksanaan suatu atau berbagai kegiatan dalam organisasinya.⁷

Meskipun kajian mengenai aktivitas sosial keagamaan di berbagai masjid telah diuraikan, tetapi peneliti berusaha mengungkap keistimewaan yang menjadikan masjid sebagai sentral keagamaan di Kota Cimahi dan diharapkan dapat menjadi model untuk masjid lain di Kota Cimahi, sehingga peneliti harus menelaah sejarah dan aktivitas keagamaan serta sosialnya, untuk memperkenalkan kepada masyarakat mengenai masjid tertua di Kota Cimahi.

Masjid Agung Kota Cimahi merupakan pusat dari keberadaan aktivitas sosial keagamaan di wilayah Kota Cimahi. Dalam aktivitas sosial Masjid Agung Kota Cimahi mencoba untuk memakmurkan masjid yang berorientasi pada kemaslahatan umat yaitu dengan berdirinya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang berfungsi untuk menghimpun dan meyalurkan akat, infaq, dan sedekah. Pada pelaksanaannya dana yang terkumpul dari pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah kemudian disalurkan kepada mustahik yang berhak menerimanya.

Berdasarkan uraian diatas terdapat alasan memilih Masjid Agung Kota Cimahi sebagai objek dari kajian penelitian ini, yaitu berdasarkan sepengetahuan penulis belum ada yang membahas mengenai aktivitas sosial keagamaan di Masjid Agung Cimahi. Salah satu alasan lainnya karena Masjid Agung Cimahi merupakan salah satu masjid tertua di Cimahi, dan masjid ini merupakan pusat dari diadakannya aktivitas sosial keagamaan di wilayah Kota Cimahi.

Penelitian ini membatasi rentang waktu dari tahun 2015-2018 karena pada tahun 2015 ini resmi didirikannya payung serambi oleh ketua DKM Masjid Agung Cimahi saat itu yaitu H. Totong Solehudin, sehingga dengan didirikannya payung

⁷ Martini Rahmat, *Aktivitas Pendidikan Agama Islam Desa Melatiwangi 2008-2010*, (Melatiwangi: 2012), hlm. 01.

serambi tersebut dapat menarik minat masyarakat Kota Cimahi dan sekitarnya untuk datang dan melakukan aktivitas sosial keagamaan di masjid tersebut. Pada tahun 2018 berakhir juga masa kepemimpinan DKM Masjid Agung Kota Cimahi yang diketuai oleh H. Totong Solehudin.

Perlu diketahui bahwa pokok pembahasan dalam penulisan penelitian ini adalah ditekankan pada kajian sejarah dan perkembangan aktivitas sosial keagamaannya, karena itulah diambil objek pembahasan yang berjudul “**Aktivitas Sosial Keagamaan di Masjid Agung Cimahi Tahun 2015-2018**”

1.2 Rumusan Masalah

Sebagai bahan acuan, penulis membatasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran Umum Masjid Agung Kota Cimahi Tahun 2015-2018?
2. Bagaimana Kegiatan Sosial Keagamaan di Masjid Agung Kota Cimahi Tahun 2015-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah rumusan masalah tersusun, maka secara akademis penelitian ini memiliki Tujuan penting, yaitu untuk:

1. Untuk Menganalisis Gambaran Umum Masjid Agung Kota Cimahi Tahun 2015-2018.
2. Untuk Menganalisis Kegiatan Sosial Keagamaan di Masjid Agung Kota Cimahi Tahun 2015-2018.

1.4 Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka adalah sebuah kajian yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik peneliti yang akan diajukan dengan penelitian

sejenis yang pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, sehingga tidak terjadi pengulangan yang tidak perlu dan mubazzir.⁸

Pada sub-bab ini penulis akan memaparkan tinjauan atas beberapa penelitian ilmiah terdahulu serta beberapa konsep yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Guna mendukung penelitian yang berjudul "*Aktivitas Sosial Keagamaan di Masjid Agung Kota Cimahi tahun 2015-2018*", maka penulis melakukan tinjauan pustaka terhadap penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan tema yang penulis angkat.

Skripsi Ai Nurjanah berjudul "Sejarah Masjid Besar Al-Jihad Wanayasa Kabupaten Purwakarta: Kajian Arsitektur dan Aktivitas Sosial Keagamaan (2009-2014)" meneliti aktivitas sosial keagamaan di Masjid Besar Al-Jihad Wanayasa menggunakan metode penelitian sejarah (heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi). Meskipun sama-sama membahas aktivitas sosial masjid, skripsi ini berbeda dengan penelitian lain karena fokusnya pada Masjid Besar Al-Jihad Wanayasa dan menyertakan analisis arsitekturnya.⁹

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Ovia Nur Maulina Skripsi berjudul "Aktivitas Sosial Keagamaan di Masjid Istiqamah Bandung (1999 – 2016)" mengkaji aktivitas sosial keagamaan di Masjid Istiqamah Bandung pada rentang tahun 1999-2016. Masjid ini terletak di Jalan Citarum dan memiliki sejarah unik. Dahulu, lokasi Masjid Istiqamah merupakan lapangan bernama Tjitaroem plein (Taman Citarum) yang berada di ujung barat Tjitaroemstraat. Di tengah lapangan ini terdapat bangunan Kantor Pos Bandoeng Tjitaroemplein yang beroperasi dari tahun 1 Mei 1925 hingga 18 Juni 1928. Tjitaroem plein dan taman-taman lainnya di Kota Bandung menyimpan kenangan kolektif bagi masyarakat yang pernah

⁸ Abdullah Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2006), hlm. 182.

⁹ Ai Nurjanah, *Sejarah Masjid Besar Al-Jihad Wanayasa Kabupaten Purwakarta: Kajian Arsitektur dan Aktivitas Sosial Keagamaan (2009-2014)*, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Adab Dan Humaniora. (Bandung: Digilib UIN Bandung 2021)

tinggal di sana. Kenangan ini terwujud melalui nama-nama taman dan patung-patung yang dibangun di dalamnya.¹⁰

Pendirian Masjid Istiqamah di atas bekas lapangan Tjitaroem plein menandai babak baru dalam sejarah kawasan tersebut. Masjid ini menjadi pusat kegiatan sosial dan keagamaan bagi masyarakat sekitar. Skripsi ini meneliti berbagai aktivitas sosial keagamaan yang berlangsung di Masjid Istiqamah selama periode 1999-2016. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran masjid dalam kehidupan masyarakat dan kontribusinya terhadap pengembangan sosial keagamaan di Kota Bandung.

Masjid Istiqamah menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan yang terbagi menjadi tiga kategori utama. Pertama, Kegiatan Dakwah Keagamaan meliputi peringatan Hari Besar Islam (Idul Fitri, Idul Adha, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan lain-lain), Majelis Ta'lim (pengajian rutin), dan berbagai kegiatan khusus di Bulan Ramadhan (tarawih, tadarus, buka bersama, dan lain-lain). Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keimanan jamaah masjid. Kedua, Aktivitas Sosial yang diselenggarakan di Masjid Istiqamah antara lain pembagian zakat, pemberian infaq dan sedekah secara langsung, pembagian daging kurban, donor darah, dan khitanan massal. Aktivitas-aktivitas ini bertujuan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dan mewujudkan kepedulian sosial antar sesama.¹¹

Skripsi Lena Oktaviani berjudul "Aktivitas Sosial Keagamaan di Masjid Agung Sumedang Tahun 2008-2015" meneliti aktivitas sosial keagamaan di Masjid Agung Sumedang pada periode 2008-2015. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah (heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi). Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian lain yang membahas arsitektur dan aktivitas

¹⁰ Ovia Nur Maulina, *Aktivitas Sosial Keagamaan Di Masjid Istiqamah Bandung (1999-2016)*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Adab Dan Humaniora. (Bandung: Digilib UIN Bandung).

¹¹ *Ibid.*

sosial masjid. Perbedaannya terletak pada masjid yang diteliti, yaitu Masjid Agung Sumedang.¹²

Dari ketiga skripsi diatas terdapat kesamaan dengan peneliti yaitu membahas mengenai aktivitas sosial keagamaan di suatu masjid. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu terdapat pada objeknya yaitu masjidnya, oleh karena itu penulis mengambil Masjid Agung Kota Cimahi sebagai objek kajian penelitian.

1.5 Langkah-Langkah Penelitian

Metode sejarah mengandung makna sekumpulan prinsip dan aturan. Metode sejarah juga bermakna suatu proses. Dua pengertian tersebut kedudukannya sama kuat, jika yang satu merupakan prinsip-prinsip, yang lain proses.¹³ Penulisan sejarah adalah suatu rekonstruksi masa lalu yang terikat pada prosedur ilmiah. Suatu karya ilmiah pada dasarnya merupakan hasil dari penyelidikan yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menuju kebenaran.¹⁴

Penelitian sejarah memiliki tujuan yaitu untuk merontruksi peristiwa yang terjadi di masa lampau secara sistematis dan objektif sesuai dengan metodologi dan disiplin ilmu dalam sejarah, adapun beberapa tahapan dalam proses penelitian sejarah antara lain dengan cara heuristik yang berarti mengumpulkan, kritik yaitu mengevaluasi dan mengidentifikasi data, interpretasi yaitun memverifikasi data dan fakta yang terdapat di lapangan untuk memperoleh kesimpulan akhir yang terjadi di masa lalu dengan melakukam historiografi yaitu penulisan sejarah. Lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:

¹² Lena Oktaviani, *Aktivitas Sosial Keagamaan di Masjid Agung Sumedang Tahun 2008-2015*, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Adab Dan Humaniora.(Bandung: Digilib UIN Bandung).

¹³ Aam Abdillah, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 27

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm 3.

1. Heuristik

Dalam proses heuristik ini didalamnya terdapat suatu kegiatan yang melibatkan seseorang atau sejarawan harus turun ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan sumber sebanyak-banyaknya. Hal ini merupakan hal pertama yang harus dilakukan sejarawan saat akan melakukan penelitian suatu sejarah. Dalam tahapan pertama dalam penelitian ini penulis melakukan tahapan heuristik. Tahapan ini merupakan langkah awal penulis dalam mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber sejarah yang dibutuhkan yang relevan dengan masalah yang penulis teliti, yang pada tahapan selanjutnya dari sumber-sumber yang penulis dapatkan lalu diolah dan diubah menjadi fakta sejarah yang akan direkonstruksi.

Sumber sejarah jika dilihat dari bahannya dapat dibagi menjadi sumber tertulis dan tidak tertulis. Sedangkan menurut urutan penyampaiannya, sumber itu dibagi menjadi sumber primer dan sumber sekunder.¹⁵

Untuk menunjang sumber-sumber tersebut peneliti mengunjungi beberapa tempat seperti:

1. Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jl. A.H. Nasution No. 105, Cipadung, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat.
2. Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIn Sunan Gunung Djati Bandung, Jl A.H. Nasution No 105, Cipadung, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat.
3. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Jakarta, Jl. Medan Merdeka Sel. No.11, RT.11/RW.2, Gambir, Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
4. Kantor DKM Masjid Agung Kota Cimahi, Jl. Kaum No.1, Cimahi, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat.

¹⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang (PT Bentang Pustaka), 1995), hlm. 95-97.

Sumber primer yang didapatkan oleh peneliti dari berbagai tempat tersebut, baik tertulis, lisan, visual maupun benda diantaranya, yaitu:

1. Sumber Primer

a. Sumber Tertulis:

- 1) Surat Keputusan (SK) tentang Imam dan Khatib Jumat DKM Masjid Agung Kota Cimahi Tahun 2016.
- 2) Surat Keputusan (SK) tentang Daftar Imam dan Khatib DKM Masjid Agung Kota Cimahi Tahun 2016.
- 3) Surat Melaksanakan Kerja Bakti di Lingkungan Masjid Agung Kota Cimahi Tahun 2016.
- 4) Surat Undangan Pengoptimalan Program Keshalehan Sosial Masyarakat Tahun 2016.
- 5) Surat Undangan Pelaksanaan Gerakan Subuh Berjamaah di Masjid Agung Kota Cimahi Tahun 2016.
- 6) Jadwal Imam Tarawih Bulan Ramadhan di Masjid Agung Kota Cimahi Tahun 2017.
- 7) Surat Undangan Silaturahmi Akbar DKM Masjid Agung Kota Cimahi Tahun 2017.
- 8) Jadwal Ceramah Kultum Menjelang Shalat Dzuhur Berjamaah Tahun 2017.
- 9) Surat Permohonan Kepada Prof. DR. KH Manarul Hidayat Sebagai Narasumber Pemebejalan Imam dan Khatib Shalat Jumat di Masjid Agung Kota Cimahi Tahun 2018.
- 10) Surat Permohonan Penitipan Hewan Qurban Di Masjid Agung Kota Cimahi Tahun 2018.
- 11) Surat Permohonan Sambutan dan Membuka Acara Kepada Walikota Cimahi Untuk Pemebejalan Imam dan Khatib Shalat Jumat di Masjid Agung Kota Cimahi Tahun 2018.

12) Dokumen Laporan Pertanggungjawaban Pengurus DKM Masjid Agung Kota Cimahi Tahun 2015-2018.

b. Sumber Benda:

- 1) Bangunan Masjid Agung Kota Cimahi.
- 2) Lempengan Batu Marmer sebagai bukti tanah wakaf Masjid Agung Kota Cimahi, 1994.
- 3) Papan informasi mengenai aktivitas keagamaan di Masjid Agung Kota Cimahi.

c. Sumber Visual:

- 1) Foto Bangunan Masjid Agung Kota Cimahi, 2015
- 2) Foto Bangunan Masjid Agung Kota Cimahi, 2016
- 3) Foto Bangunan Masjid Agung Kota Cimahi, 2017
- 4) Foto Bangunan Masjid Agung Kota Cimahi, 2018
- 5) Foto Makan Bersama Ba'da Shalat Jum'at, 2016
- 6) Foto Pamflet Kajian Oleh Ustadz Iskandar Dinata, 2017
- 7) Foto Tabligh Akbar bersama Ustadz Arifin Ilham, 2018
- 8) Foto Santunan Anak Yatim bersama Walikota Cimahi, 2018
- 9) Foto Kajian Rutin MT Khoirunnisa Kota Cimahi, 2018
- 10) Foto Pamflet Kajian Oleh Ustadz Adi Hidayat Tahun 2018
- 11) Foto Pamflet Kajian Oleh Ustadz Erick Yusuf Tahun 2018
- 12) Foto Pamflet Kajian Oleh Ustadz Rahmat Baequni Tahun 2018
- 13) Foto Susunan Kepengurusan Masjid Agung Kota Cimahi

d. Sumber Lisan:

- 1) H. Endang Djadjuli, 98 tahun, “Ketua Nadzir Masjid Agung Kota Cimahi”
- 2) H. Tosin Nataajmadja, 57 tahun, “Bidang Keuangan Masjid Agung Kota Cimahi”
- 3) Deden hidayat, 55 tahun, “Sekretaris Masjid Agung Kota Cimahi”

2. Sumber Sekunder

Sumber Tertulis:

- 1) Sidi Gazalba, 1989. *Mesjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna;
- 2) Siswanto, 2005. *Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar;
- 3) Eman Suherman, 2012. *Manajemen Masjid*. Bandung: Alfa Beta;
- 4) Uieks Taufik, 2016. *1001 Masjid di 5 Benua*. Penerbit Mizan;

2. Kritik

Tahapan berikutnya setelah heuristik adalah kritik atau memverifikasi sumber, dalam hal ini semua sumber yang dikumpulkan dan disortir juga dipilih untuk digunakan nanti sebagai sumber. Sumber tertulis ini dievaluasi dengan membandingkan sumber dengan lainnya baik secara verbal maupun fisik. Pada tahap ini, sumber dikumpulkan pada kegiatan heuristik yang berupa buku-buku yang relevan dengan pembahasan yang terkait, ataupun hasil temuan di lapangan dengan bukti-bukti pembahasan atau topik utama penelitian. Selanjutnya di seleksi dengan mengacu pada prosedur yang ada, yakni sumber yang faktual dan orisinalnya terjamin. Inilah yang disebut dengan kritik.¹⁶

Terdapat dua macam kritik dalam metode penelitian sejarah yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern dilakukan untuk menilai apakah sumber itu layak dipergunakan untuk penelitian atau tidak dan menilai kredibilitas sumber. Kredibilitas sumber mengacu pada kemampuan sumber untuk mengungkap kebenaran suatu peristiwa sejarah. Dalam kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keabsahan dan autentisitas suatu sumber. Kritik terhadap keautentisitas sumber tersebut misalnya dengan melakukan pengecekan tanggal penerbitan dokumen, pengecekan bahan yang berupa kertas atau tinta apakah cocok dengan masa di mana bahan semacam itu biasa digunakan atau diproduksi.¹⁷

¹⁶ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 101.

¹⁷ M Dien Madjid & Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm, 223-224.

Untuk memahami sebuah konsep diatas, penulis berusaha menerapkan dengan semaksimal mungkin terhadap sumber yang telah didapatkan dari lapangan, diantara sumber-sumber itu adalah sebagai berikut:

1) Kritik Ekstern

- 1) Surat Melaksanakan Kerja Bakti di Lingkungan Masjid Agung Kota Cimahi Tahun 2016. Surat ini didapatkan langsung dari Bidang Keuangan dan masih tersimpan dengan baik di Kantor DKM Masjid Agung Kota Cimahi.
- 2) Surat Undangan Pengoptimalan Program Keshalehan Sosial Masyarakat Tahun 2016. Surat ini didapatkan langsung dari Bidang Keuangan dan masih tersimpan dengan baik di Kantor DKM Masjid Agung Kota Cimahi.
- 3) Surat Undangan Pelaksanaan Gerakan Subuh Berjamaah di Masjid Agung Kota Cimahi Tahun 2016. Surat ini didapatkan langsung dari Bidang Keuangan dan masih tersimpan dengan baik di Kantor DKM Masjid Agung Kota Cimahi.
- 4) Jadwal Imam Tarawih Bulan Ramadhan di Masjid Agung Kota Cimahi Tahun 2017. Surat ini didapatkan langsung dari Bidang Keuangan dan masih tersimpan dengan baik di Kantor DKM Masjid Agung Kota Cimahi.
- 5) Surat Undangan Silaturahmi Akbar DKM Masjid Agung Kota Cimahi Tahun 2017. Surat ini didapatkan langsung dari Bidang Keuangan dan masih tersimpan dengan baik di Kantor DKM Masjid Agung Kota Cimahi.
- 6) Surat Permohonan Kepada Prof. DR. KH Manarul Hidayat Sebagai Narasumber Pemebejalan Imam dan Khatib Shalat Jumat di Masjid Agung Kota Cimahi Tahun 2018. Surat ini didapatkan langsung dari Bidang Keuangan dan masih tersimpan dengan baik di Kantor DKM Masjid Agung Kota Cimahi.

- 7) Surat Permohonan Penitipan Hewan Qurban Di Masjid Agung Kota Cimahi Tahun 2018. Surat ini didapatkan langsung dari Bidang Keuangan dan masih tersimpan dengan baik di Kantor DKM Masjid Agung Kota Cimahi.
- 8) Surat Permohonan Sambutan dan Membuka Acara Kepada Walikota Cimahi Untuk Pembekalan Imam dan Khatib Shalat Jumat di Masjid Agung Kota Cimahi Tahun 2018. Surat ini didapatkan langsung dari Bidang Keuangan dan masih tersimpan dengan baik di Kantor DKM Masjid Agung Kota Cimahi.
- 9) Wawancara dengan H. Endang Djadjuli, laki-laki 98 tahun, Selaku Ketua Nadzir Masjid Agung Kota Cimahi. Tempat wawancara: Ruang Sekretariat Masjid Agung Kota Cimahi pada tanggal 25 November 2022. Topik pembicaraan yakni seputar sejarah masjid dan kegiatan apa saja yang dilakukan. Beliau merupakan narasumber yang otentik atau dapat teruji kebenarannya mengenai kegiatan sosial keagamaan yang dilaksanakan di masjid tersebut. Hal itu karena beliau sudah lama menjadi pengurus masjid.
- 10) Wawancara dengan, H. Tosin Nataamja, laki-laki 57 tahun, Selaku Bidang Keuangan Masjid Agung Kota Cimahi. Tempat wawancara: Sekretariat DKM Masjid Agung Kota Cimahi pada tanggal 25 November 2022. Topik pembicaraan yakni seputar aktivitas keagamaan di Masjid Agung Kota Cimahi. Beliau merupakan sumber yang mengetahui dan mengalami perkembangan masjid. Umurnya pun masih produktif sehingga daya ingatnya pun masih bagus dan dapat dipercaya (credible) dalam menyampaikan isi pokok pembahasan dalam wawancara.
- 11) Wawancara dengan Bapak Deden Hidayat, laki-laki 52 tahun, Selaku Sekretaris Masjid Agung Kota Cimahi. Tempat Wawancara: Sekretariat DKM Masjid Agung Kota Cimahi pada

2 November 2023. Topik pembicaraan yakni seputar aktivitas keagamaan di Masjid Agung Kota Cimahi dan seputar kepengurusan. Beliau merupakan sumber yang mengetahui dan mengalami perkembangan masjid. Umurnya pun masih produktif sehingga daya ingatnya pun masih bagus dan dapat dipercaya (credible) dalam menyampaikan isi pokok pembahasan dalam wawancara.

- 12) Foto-foto Kegiatan Masjid Agung Kota Cimahi dari Tahun 2015-2018. Foto-foto kegiatannya didapatkan dari album yang dimiliki oleh DKM Masjid Agung Kota Cimahi. Selain itu, fotonya juga didapatkan dari berita-berita online yang dapat dipercaya dan dari akun facebook maupun instagram milik DKM masjid tersebut dan dari website milik pemerintah daerah.
- 13) Lempengan Batu Marmer sebagai bukti peresmian tanah wakaf, dan yang mewakafkannya adalah Raden Hajah Siti Halimah Basyah dengan luas tanah 6.120 M², tahun 1994. Penulis memfoto langsung pada tanggal 1 November 2022.
- 14) Papan informasi mengenai aktivitas keagamaan di Masjid Agung Kota Cimahi adapun beberapa aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di Masjid Agung Kota Cimahi yaitu, Belajar Bahasa Arab, Kajian Umum, Tahsin Al-Quran, Majelis Solawat, Kajian Kitab Kuning. Aktivitas keagamaan tersebut masih dilaksanakan hingga hari ini. Penulis memfoto langsung pada tanggal 1 November 2022.
- 15) Dokumen Laporan Pertanggungjawaban Pengurus DKM Masjid Agung Kota Cimahi Tahun 2015-2018. Dokumen tersebut diketik dengan tinta berwarna hitam yang masih jelas terbaca. Penulis mendapatkan dokumen tersebut berupa foto yang diberika oleh sekretaris Masjid Agung Kota Cimahi saat ini.

2) Kritik Intern

- 1) Surat Melaksanakan Kerja Bakti di Lingkungan Masjid Agung Kota Cimahi Tahun 2016. Surat ini merupakan koleksi DKM Masjid Agung Kota Cimahi dan Website pemerintah daerah, foto tersebut merupakan sumber kredible dan dapat teruji kebenarannya. Surat ini berisi mengenai pelaksanaan kerja bakti di lingkungan Masjid Agung Cimahi Tahun 2016.
- 2) Surat Undangan Pengoptimalan Program Keshalehan Sosial Masyarakat Tahun 2016. Surat ini merupakan koleksi DKM Masjid Agung Kota Cimahi dan Website pemerintah daerah, foto tersebut merupakan sumber kredible dan dapat teruji kebenarannya. Surat ini berisi mengenai pengoptimalan program kesehatan sosial masyarakat di Masjid Agung Cimahi Tahun 2016.
- 3) Surat Undangan Pelaksanaan Gerakan Subuh Berjamaah di Masjid Agung Kota Cimahi Tahun 2016. Surat ini merupakan koleksi DKM Masjid Agung Kota Cimahi dan Website pemerintah daerah, foto tersebut merupakan sumber kredible dan dapat teruji kebenarannya. Surat ini berisi mengenai pelaksanaan gerakan subuh berjamaah di Masjid Agung Cimahi Tahun 2016.
- 4) Jadwal Imam Tarawih Bulan Ramadhan di Masjid Agung Kota Cimahi Tahun 2017. Surat ini merupakan koleksi DKM Masjid Agung Kota Cimahi dan Website pemerintah daerah, foto tersebut merupakan sumber kredible dan dapat teruji kebenarannya. Surat ini berisi mengenai jadwal imam tarawih di Masjid Agung Cimahi Tahun 2016.
- 5) Surat Undangan Silaturahmi Akbar DKM Masjid Agung Kota Cimahi Tahun 2017. Surat ini merupakan koleksi DKM Masjid Agung Kota Cimahi dan Website pemerintah daerah, foto tersebut merupakan sumber kredible dan dapat teruji

kebenarannya. Surat ini berisi silaturahmi akbar DKM Masjid Agung Cimahi Tahun 2017.

- 6) Surat Permohonan Kepada Prof. DR. KH Manarul Hidayat Sebagai Narasumber Pemebekalan Imam dan Khatib Shalat Jumat di Masjid Agung Kota Cimahi Tahun 2018. Surat ini merupakan koleksi DKM Masjid Agung Kota Cimahi dan Website pemerintah daerah, foto tersebut merupakan sumber kredible dan dapat teruji kebenarannya. Surat ini berisi Permohonan Kepada Prof. DR. KH Manarul Hidayat Sebagai Narasumber Pemebekalan Imam dan Khatib Shalat di Masjid Agung Cimahi Tahun 2018.
- 7) Surat Permohonan Penitipan Hewan Qurban Di Masjid Agung Kota Cimahi Tahun 2018. Surat ini merupakan koleksi DKM Masjid Agung Kota Cimahi dan Website pemerintah daerah, foto tersebut merupakan sumber kredible dan dapat teruji kebenarannya. Surat ini berisi Permohonan penitipan hewan qurban di Masjid Agung Cimahi Tahun 2018.
- 8) Surat Permohonan Sambutan dan Membuka Acara Kepada Walikota Cimahi Untuk Pembekalan Imam dan Khatib Shalat Jumat di Masjid Agung Kota Cimahi Tahun 2018. Surat ini merupakan koleksi DKM Masjid Agung Kota Cimahi dan Website pemerintah daerah, foto tersebut merupakan sumber kredible dan dapat teruji kebenarannya. Surat ini berisi Permohonan Sambutan dan Membuka Acara Kepada Walikota Cimahi Untuk Pembekalan Imam dan Khatib Shalat Jumat di Masjid Agung Cimahi Tahun 2018.
- 9) Wawancara dengan H. Endang Djadjuli laki-laki 98 tahun, Selaku Ketua Nadzir Masjid Agung Kota Cimahi. Beliau dapat dikatakan sebagai Sumber primer. Dikatakan sumber primer karena ketika proses pembangunan masjid beliau melihat melihat secara langsung, karena beliau adalah pengurus masjid

yang sudah menjabat cukup lama di Masjid Agung Kota Cimahi. Beliau juga memberi informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan di masjid agung tersebut. Hal itu karena beliau menyaksikan, melihat, dan melakukan kegiatan sosial keagamaan tersebut. Ingatan beliau juga terbilang masih kuat, sehingga beliau mampu menceritakan pernyataan secara jelas.

10) Wawancara dengan H. Tosin Nataamdja laki-laki 57 tahun, Selaku Bidang Keuangan Masjid Agung Kota Cimahi. Beliau dapat dikatakan sebagai Sumber primer. Dikatakan sumber primer karena beliau juga memberi informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan di masjid agung tersebut. Hal itu karena beliau menyaksikan, melihat, dan melakukan kegiatan sosial keagamaan tersebut. Ingatan beliau juga terbilang masih kuat, sehingga beliau mampu menceritakan pernyataan secara jelas.

11) Wawancara dengan Bapak Deden Hidayat, laki-laki 55 tahun, Selaku Sekretaris Masjid Agung Kota Cimahi. Beliau dapat dikatakan sebagai Sumber primer. Dikatakan sumber primer karena beliau juga memberi informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan di masjid agung tersebut. Hal itu karena beliau menyaksikan, melihat, dan melakukan kegiatan sosial keagamaan tersebut. Ingatan beliau juga terbilang masih kuat, sehingga beliau mampu menceritakan pernyataan secara jelas.

12) Foto Kegiatan Masjid Agung Kota Cimahi Tahun 2015-2018, foto tersebut merupakan koleksi DKM Masjid Agung Kota Cimahi, Website pemerintah daerah, dan media social milik organisasi pemuda masjid, foto tersebut merupakan sumber kredible dan dapat teruji kebenarannya.

13) Lempengan Batu Marmer sebagai bukti peresmian tanah wakaf, dan yang mewakafkannya adalah Raden Hajah Siti Halimah

Basyah dengan luas tanah 6.120 M², tahun 1994. Lempengan batu marmer ini berisi peresmian tanah wakaf, dan yang mewakafkannya adalah Raden Hajah Siti Halimah Basyah dengan luas tanah 6.120 M², tahun 1994. Terletak di depan masjid sebagai bukti yang kredibel.

- 14) Papan informasi mengenai aktivitas keagamaan di Masjid Agung Kota Cimahi adapun beberapa aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di Masjid Agung Kota Cimahi yaitu, Belajar Bahasa Arab, Kajian Umum, Tahsin Al-Quran, Majelis Solawat, Kajian Kitab Kuning. Merupakan papan informasi yang terletak di halaman depan masjid sebagai bukti nyata adanya kegiatan keagamaan di masjid tersebut.
- 15) Dokumen Laporan Pertanggungjawaban Pengurus DKM Masjid Agung Kota Cimahi Tahun 2015-2018. Dokumen ini berisi laporan kerja pada periode H. Totong Solehudin selaku ketua DKM Masjid Agung Kota Cimahi tahun 2015-2018.

3. Interpretasi

Tahapan selanjutnya dalam penelitian sejarah yaitu Interpretasi yang berarti menafsirkan. Interpretasi juga merupakan suatu tahapan atau kegiatan menafsirkan fakta-fakta serta menetapkan makna dan saling berhubungan dari fakta-fakta yang diperoleh atau dengan perkataan lain berdasarkan informasi, yang diberikan oleh jejak-jejak itu, penulis berusaha membayangkan bagaimana rasanya masa lampau itu.¹⁸

Penafsiran ini dapat berupa analisis atau menguraikan maupun sintesis guna menyatukan berbagai fakta. Fakta-fakta yang didapat dari hasil kritik diatas kemudian penulis interpretasikan sehingga dapat ditarik garis besarnya. Interpretasi atau penafsiran sering disebut sebagai bias subjektivitas. Sebagian itu benar, tetapi

¹⁸ Kosim, E. *Metode Sejarah Asas Dan Proses*, (Bandung: Universitas Padjajaran, Fakultas Sastra, Jurusan Sejarah, 1984), hlm.30.

sebagian salah. Benar, karena tanpa penafsiran sejarawan, data tidak bisa berbicara. Sejarawan yang jujur, akan mencantumkan data dan keterangan dari mana data itu diperoleh. Orang lain dapat melihat kembali dan menafsirkan ulang. Itulah sebabnya, subjektivitas penulis sejarawan diakui, tetapi untuk dihindari.¹⁹

Dalam tahapan interpretasi diharapkan untuk mampu mendeskripsikan situasi dari sumber yang telah dikumpulkan. Maka disinilah sejarawan dituntut untuk menggunakan imajinasi namun imajinasi sejarawan dan sastrawan tentu berbeda. Sastrawan dapat berimajinasi seluas-luasnya dan bebas sehingga dapat menuangkan segala pemikirannya dalam sebuah karya tulisan, sedangkan sejarawan tidak bisa berimajinasi secara bebas karena harus terikat dengan aturan dan sumber-sumber yang didapatkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sosiologis yaitu teori struktural fungsional. Struktural fungsional adalah suatu perspektif dalam sosiologi yang menekankan pentingnya struktur sosial dalam menjaga keseimbangan dan keberlanjutan kelompok masyarakat. Perspektif ini memandang masyarakat sebagai entitas yang serupa dengan organisme biologis, di mana setiap elemen dalam masyarakat saling berinteraksi dan saling tergantung satu sama lain untuk menjaga sistemnya tetap berjalan dengan baik. Teori struktural fungsional berfokus pada keteraturan sistem atau struktur. Dalam kajiannya melihat pada suatu fakta sosial terhadap fakta sosial yang lainnya.²⁰

Teori struktural fungsional juga memberikan perhatian khusus pada fungsi dari elemen-elemen tersebut, seperti norma, nilai-nilai, lembaga, dan kelompok sosial. Fungsi-fungsi ini berkontribusi dalam mempertahankan kohesi dan ketertiban sosial dalam masyarakat. Misalnya, norma sosial yang mengatur perilaku dan interaksi masyarakat memiliki fungsi dalam menjaga integrasi sosial dan memberikan arahan dalam tindakan masyarakat.

¹⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2005). hlm. 101-102.

²⁰ Ritzer. George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011). 21.

Selain itu, lembaga-lembaga seperti keluarga, sekolah, agama, dan pemerintah juga dianggap memiliki fungsi tertentu bagi keberlangsungan masyarakat. Keluarga, misalnya, memiliki fungsi dalam reproduksi dan sosialisasi individu, sementara agama memberikan kerangka nilai moral dan spiritual yang membantu menjaga kestabilan dan kedamaian dalam masyarakat. Teori ini berpendapat bahwa konsolidasi dalam masyarakat akan berjalan dengan baik jika elemen-elemen yang berkaitan mampu menjalankan fungsi strukturnya dengan seharusnya.²¹

Dalam teori struktural fungsional, setiap elemen dalam masyarakat dianggap berkontribusi dalam menjaga keseimbangan sosial dan kelangsungan hidup masyarakat. Jika ada perubahan dalam salah satu elemen, seperti kehilangan norma sosial yang kuat atau perubahan dalam fungsi lembaga tertentu, hal ini dapat mengganggu keseimbangan dan menyebabkan perubahan dalam seluruh sistem sosial. Dalam praktiknya, studi struktural fungsional memberikan pemahaman yang luas tentang peran dan fungsi setiap elemen dalam masyarakat, serta interaksi antara elemen-elemen tersebut. Perspektif ini membantu kita dalam memahami bagaimana masyarakat berfungsi, apa yang menjaga stabilitasnya, dan bagaimana perubahan dalam struktur sosial dapat mempengaruhi masyarakat secara keseluruhan. Dalam teori struktural fungsional ini Parsons memfokuskan kajiannya pada beberapa sistem dan struktur sosial yang terdapat dalam masyarakat yang saling mendukung untuk mewujudkan suatu keseimbangan yang dinamis.²²

Dengan demikian, terlihat jelas bahwa masjid memiliki peran penting sebagai lembaga sosial dalam mengembangkan ajaran, nilai, dan norma-norma Islam. Selain itu, berkat manajemen yang baik, Masjid Agung Kota Cimahi mampu berfungsi dengan baik dan menjadi tempat bagi umat Muslim untuk menjalankan kegiatan sosial keagamaan. Bahkan, hingga saat ini, masjid ini masih bisa dimanfaatkan oleh masyarakat.

²¹ *Ibid*, 25.

²² *Ibid*, 83

Dalam rangka menerapkan konsep di atas tersebut, penulis mencoba menafsirkan fakta-fakta yang telah terkumpul tersebut dan berupaya melakukan distansiasi (penjarakan) untuk meminimalisir subyektifitas. Dalam hubungannya dengan judul yang diambil, yang intinya mengenai "**Aktivitas Sosial Keagamaan di Masjid Agung Kota Cimahi Tahun 2015-2018**"

Keberadaan masjid sebagai sebuah lembaga kemasyarakatan/institusi sosial Islam pertama berperan penuh dalam pengembangan ajaran, nilai, dan norma-norma Islam. Lebih dari itu, peran dan fungsi masjid juga mampu menjadi wadah atau tempat umat muslim melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial keagamanya. Masjid Agung Kota Cimahi yang letaknya di pusat kota menjadi sebuah Masjid yang diperuntukan untuk semua kalangan umat. Tidak dikhususkan untuk satu golongan atau ormas tertentu. Dengan ditemukannya beberapa fakta bahwa peran masjid dalam memelihara berbagai aktivitas sosial keagamaan mampu meningkatkan kualitas umat muslim sekitar dan mampu berperan penuh dalam pendidikan Islam khususnya sebagai pengembangan ajaran yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadist.

4. Historiografi

Setelah menyelesaikan tahapan interpretasi, selanjutnya kita melakukan tahapan "Historiografi", yaitu "penulisan sejarah". Tujuan kegiatan ini adalah merangkaikan fakta-fakta menjadi kisah sejarah. Historiografi menurut Gottschalk adalah konstruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses.²³ Historiografi yang merupakan tahap akhir dari penelitian sejarah ini tidak akan berjalan tanpa heuristik, kritik, dan interpretasi sebelumnya.

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Langkah-langkah Penelitian (heuristik, kritik, interpretasi,

²³ Aam Abdillah, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 30.

dan historiografi). Dalam bab ini digunakan untuk mengarahkan pembaca pada tahap langkah-langkah penelitian sebagai pijakan pembahasan berikutnya.

BAB II berisi Gambaran Umum Masjid Agung Kota Cimahi, yaitu yang meliputi Kondisi Geografis Kota Cimahi, Sejarah Masjid Agung Kota Cimahi, Struktur Kepengurusan DKM Masjid Agung Kota Cimahi Tahun 2015-2018.

BAB III berisi Perkembangan Aktivitas Sosial Keagamaan di Masjid Agung Kota Tahun 2015-2018 yang meliputi Aktivitas Sosial dan Keagamaan di Masjid Agung Kota Cimahi Pada Periode Kepemimpinan H. Totong Solehudin, dan Respon Masyarakat Kota Cimahi Terhadap Aktivitas Sosial Keagamaan di Masjid Agung Kota Cimahi.

BAB IV merupakan bab terakhir yang berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

